

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia

Journal Homepage:

<http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index>

Original Article

Hubungan Komunikasi dengan Kreativitas Kader Posyandu dalam Mengedukasi Ibu Hamil Tentang Stunting di Puskesmas Marusu

Vemita Virginia Lallo, *Yusriani, Abdul Gafur

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History

Received: 23 November 2024

Revised: 7 December 2024

Accepted: 12 December 2024

Keywords: Stunting; Komunikasi; Penyuluhan Ibu Hamil

Corresponding Author:

E-mail:

yusriani.yusriani@umi.ac.id

Address: Jalan. Urip Sumeharjo,
No. 5, 90231, Makassar,
South Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: World Health Organization (WHO), telah mengumpulkan data 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun terlalu pendek untuk usianya (stunting), 45,0 juta terlalu kurus untuk tinggi badannya (wasting) dan 37,0 juta terlalu berat untuk tinggi badannya (overweight) pada tahun 2022. Pada tahun 2022 daerah, jumlah kasus stunting mencapai 12,82 %. Sementara pada tahun 2023, menurun menjadi 10,39 %. Puskesmas Marusu prevalensi stunting pada tahun 2022 sebanyak 64 kasus dan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 41 kasus. Pada 2024 pada bulan Januari-Juli didapatkan kasus stunting sebanyak 91 kasus.

Tujuan: Untuk menganalisis hubungan komunikasi dengan kreativitas kader posyandu dalam mengedukasi ibu hamil tentang stunting.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional Study. Lokasi penelitian di Puskesmas Marusu, Kabupaten Maros. Total sampel 123 responden dengan pengambilan sampel populasi. Sumber data ini diambil dari data sekunder 2024.

Hasil: Ada hubungan komunikasi (communication) dengan kreativitas kader ($p=0.028$).

ABSTRACT

Background: The World Health Organization, has compiled data of 148.1 million children under the age of 5 years too short for their age (stunting), 45.0 million too thin for their height (wasting) and 37.0 million too heavy for their height (overweight) in 2022. In the 2022 region, the number of stunting cases reached 12.82%. While in 2023, it decreased to 10.39%. The Marusu Community Health Center (Puskesmas) had a stunting prevalence of 64 cases in 2022 and 41 cases in 2023. In 2024 in January-July, 91 cases of stunting were found.

Objective: To analyze the relationship between communication and creativity of posyandu cadres in educating pregnant women about stunting.

Method: This study uses a type of quantitative research with a Cross Sectional Study research design. The research location was at the Marusu Health Center, Maros Regency. The total sample was 123 respondents with population sampling. This data source was taken from secondary data 2024.

Results: There is a relationship between communication and cadre creativity ($p=0.028$).

PENDAHULUAN

Estimasi kekurangan gizi anak untuk indikator stunting, wasting, overweight, dan underweight menggambarkan besarnya dan pola kekurangan dan kelebihan gizi. Pada tahun 2022, 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun terlalu pendek untuk usianya (stunting), 45,0 juta terlalu kurus untuk tinggi badannya (wasting) dan 37,0 juta terlalu berat untuk tinggi badannya (overweight) (WHO, 2023). Menurut data balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di

Regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) pada tahun 2018. Angka stunting di Indonesia menunjukkan perbaikan dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022, Data ini hasil Studi Gizi Balita Indonesia (SSGI) (Kemenkes RI, 2023b).

Defisit pertumbuhan linear pada balita stunting adalah hasil dari akumulasi dalam 1000 hari pertama kehidupan (Beal et al., 2018). Pengurangan stunting pada anak merupakan tujuan pertama dari 6 tujuan dalam Target Gizi Global untuk tahun 2025 dan merupakan indikator kunci dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang kedua yaitu Zero Hunger. Menurut data survei kesehatan Indonesia Prevalensi stunting di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 mencapai 27,4% dan tahun 2022 sebanyak 27,2 terjadi penurunan sebanyak 0,2%. Namun pada tahun 2023 prevalensi stunting sebanyak 27,4% terjadi kenaikan kembali sebanyak 0,2%. Prevalensi dengan kasus tertinggi penderita stunting yaitu Kabupaten Maros sebanyak 11,1% (Kemenkes RI, 2023a; Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2023). Salah satu Kabupaten/Kota dengan kasus stunting tertinggi yaitu Kabupaten Maros.

Menurut data yang didapatkan kabupaten Maros tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, jumlah kasus stunting mencapai 3.750 atau 12,82 %. Sementara pada tahun 2023, menurun menjadi 2.799 atau tersisa 10,39 % (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2023). Menurut data dari Puskesmas Marusu prevalensi stunting pada tahun 2022 sebanyak 64 kasus dan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 41 kasus, terjadi penurunan sebanyak 23 kasus. Namun pada tahun 2024 pada bulan Januari-Juli didapatkan kasus stunting sebanyak 91 kasus. Peningkatan kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas Marusu mendapat perhatian dari tenaga kesehatan setempat. Karena dampak dari stunting pada anak bisa terjadi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Rohmah & Arifah, 2021; Stewart et al., 2013). Adapun faktor penyebab terjadinya stunting karena kurangnya asupan makanan dan nutrisi selama hamil serta edukasi terkait stunting (Bujawati et al., 2023). Meskipun upaya yang telah dilakukan seperti pelayanan gizi ibu hamil dalam kegiatan posyandu.

Program posyandu diharapkan dapat membantu penurunan angka stunting di wilayah tersebut. Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu (Alwi et al., 2020). Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita tidak dapat di deteksi secara dini dengan jelas dan dapat menghambat penurunan stunting (Alwi et al., 2020; Nugraheni & Malik, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Kusumastuti, 2020) bahwa kader kesehatan memiliki jalur komunikasi yang terdekat dengan masyarakat, karena merupakan mitra bidan dalam pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak melalui posyandu.

Seorang kader posyandu harus memiliki keterampilan dan kreativitas untuk memberikan layanan promosi kesehatan. akan tetapi masih banyak kader belum memahami dengan benar bagaimana cara mengidentifikasi anak stunting serta pemberian edukasi yang menarik dan tepat (Gafur et al., 2023). Tingkat kreativitas dapat mempengaruhi seseorang dalam mencari solusi serta mengembangkan pola pikirnya (Zuliani et al., 2020). Di era digital saat sangat akan membantu kader dalam meningkatkan kemampuan kreativitas yang dimilikinya. Pemanfaatan literasi digital dapat mempermudah dalam memberikan edukasi serta mencari informasi. (Faridah et al., 2022; Yusriani et al., 2022).

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari petugas Puskesmas Marusu menunjukkan bahwa sebagian besar kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas Marusu telah memiliki Handphone dan dapat mengakses internet. Sedangkan hampir seluruh ibu hamil telah memiliki Handphone serta dapat akses internet. Namun masih ada wilayah yang masih sulit untuk mengakses/mencari informasi melalui media digital. Berdasarkan informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kader dan ibu hamil memiliki pengetahuan dan kebebasan untuk mencari informasi dari sumber digital. Namun demikian, kemampuan teknis kader ibu hamil dalam menggunakan teknologi digital serta pemahaman mengenai sumber informasi yang valid masih kurang. Salah satu peran kader dalam upaya promotif dengan memberikan edukasi dan informasi masih menggunakan media manual seperti mendatangi rumah ibu hamil door to door atau lewat pengumuman masjid. Selain itu, media promosi kesehatan pencegahan stunting yang digunakan belum bervariasi yaitu hanya menggunakan flipchart yang disediakan oleh petugas puskesmas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, penulis merasa perlu menganalisis kemampuan kreativitas kader dalam memberikan edukasi berbasis literasi digital. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Komunikasi dengan Kreativitas Kader Posyandu dalam mengedukasi Ibu Hamil tentang Stunting di Puskesmas Marusu”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan metode *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Marusu Kabupaten Maros pada bulan Agustus-Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader yang ada di wilayah kerja Puskesmas Marusu sebanyak 123 orang kader dari 22 posyandu dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	n	%
Umur (th)	≤ 30	19	15.4
	31-40	54	43.9
	41-50	41	33.3
	>50	9	7.3
	Total	123	100
Pendidikan	SD	14	11.4
	SMP	431	25.2
	SMA	67	54.5
	PT	11	8.9
	Total	123	100
Pekerjaan	IRT	99	80.5
	Wiraswasta	19	15.4
	ASN	1	0.8
	Honorer	4	3.3
	Total	123	100
Lama Menjadi Kader (th)	<5	47	38.2
	5-9	40	32.5
	10-19	28	22.8
	≥20	8	6.5
	Total	123	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan hasil presentasi berdasarkan karakteristik umur dari 123 responden yang berusia ≤ 30 tahun yaitu 19 responden (15.4%), yang berusia 31-40 tahun yaitu 54 responden (43.9%), yang berusia 41-50 tahun yaitu 41 responden (33.3%), yang berusia >50 tahun yaitu 9 responden (7.3%). Hasil presentasi berdasarkan pendidikan dari 123 responden yang Pendidikan terakhir SD yaitu 14 responden (11.4%), Pendidikan terakhir SMP yaitu 31 responden (25.2%), Pendidikan terakhir SMA yaitu 67 responden (54.5%), Pendidikan terakhir D2/D3/D4/S1/S2/S3 yaitu 11 responden (8.9%). Hasil presentasi berdasarkan lama menjadi kader dari 123 responden yang lama menjadi kader < 5 tahun yaitu 47 responden (38.2%), yang lama menjadi kader 5 – 9 tahun yaitu 40 responden (32.5%), yang lama menjadi kader 10-19 tahun yaitu 28 responden (22.8%), yang lama menjadi kader ≥ 20 tahun yaitu 8 responden (6.5%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Komunikasi dan Kreativitas Kader di Puskesmas Marusu

Komunikasi	n	%
Kurang baik	38	30.9

Baik	85	69.1
Kreativitas Kader	n	%
Kreatif	91	74.0
Kurang Kreatif	32	26.0

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2 menunjukkan distribusi berdasarkan jawaban kuesioner tentang komunikasi dari 123 responden mayoritas memiliki komunikasi baik yakni ada sebanyak 85 responden (69.1%). Distribusi berdasarkan jawaban kuesioner tentang kreativitas kader dari 123 responden mayoritas kreativitas kader yakni sebanyak 91 responden (74.0%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi Responden Tentang Hubungan Komunikasi dengan Kreativitas Kader di Puskesmas Marusu

Variabel	Kreativitas Kader				Total		P (Value)
	Kreatif		Tidak Kreatif				
	n	%	n	%	n	%	
Komunikasi							
Kurang	68	80	17	20	85	100	0.028
Baik	23	61	15	39	38	100	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 3 di atas menggambarkan analisis bivariat menggunakan uji statistic Chi square (X²) dan ditemukan bahwa nilai p = 0,028 yang berarti p value <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi dengan kreativitas kader.

Analisis Multivariat

Tabel 4. Analisa Regresi Logistic Berganda

Variables in the Equation							95% C.I.for EXP(B)	
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a Komunikasi	.519	.491	1.116	1	.291	1.680	.642	4.398
Constant	-4.947	1.49	10.98	1	.001	.007		
		3	2					

Tabel 4 dapat dilihat pada kolom Sig.yang menunjukkan signifikan variabel independent terhadap variabel dependen. Terjadi pengaruh yang signifikan jika nilai sig < 0.05. Lalu pada Kolom B jenis variabel yang berpengaruh signifikan jika memiliki nilai diatas 1, untuk perilaku berisiko paling berpengaruh lebih besar. Hasil uji parsial ditampilkan SPSS dalam tabel variable in the equation diatas dan dapat dikatakan variabel komunikasi (communication) menunjukkan nilai statistic wald adalah 1,116 dengan tingkat signifikansi 0,291 lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H₂ ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh Communication terhadap kreativitas kader. Nilai B = 0.519 yang berarti bahwa Communication kurang berpengaruh 0.519 kali untuk kreativitas kader.

PEMBAHASAN

Analisis Kreativitas Kader dalam Mengedukasi Ibu Hamil

Kreativitas kader Posyandu dalam mengedukasi ibu hamil tentang stunting sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait pencegahan stunting. Kader Posyandu dapat memanfaatkan

berbagai media literasi digital untuk meningkatkan kreativitas kader seperti dalam memberikan edukasi melalui sosial media yang dimana hampir semua kader posyandu memiliki akun sosial media. Hasil penelitian presentase responden dengan kategori kreatif sebanyak 74% dan kategori kurang kreatif sebanyak 26%. Menurut (Dwiana et al., 2022), Kreativitas sebagai kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru sebagai kemampuan memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsure yang sudah ada sebelumnya.

Hubungan Komunikasi dengan Kretaiivitas Kader Posyandu dalam Mengedukasi Ibu Hamil Tentang Stunting

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai interaksi antara kader posyandu dan ibu hamil melalui media digital untuk berbagi informasi serta berdiskusi tentang sistem imun selama masa kehamilan. Media digital, seperti platform media sosial, aplikasi kesehatan, atau forum daring, memberikan kesempatan kepada kader untuk mengedukasi ibu hamil secara lebih mudah dan cepat, terutama terkait peningkatan sistem imun yang sangat penting selama kehamilan. Hasil data survei pada communication dengan presentase 69.1% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan komunikasi dengan kreativitas kader Posyandu dalam mengedukasi ibu hamil tentang stunting didapatkan bahwa $p\text{-value} = 0.028 < 0,05$, terdapat hubungan antara communication dengan kreativitas kader posyandu dalam mengedukasi ibu hamil tentang stunting di Puskesmas Marusu. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini menunjukkan kader posyandu mempunyai literasi digital dengan baik dalam menggunakan media digital. Hal ini karena hampir seluruh kader posyandu aktif dalam memanfaatkan media komunikasi digital. Dilihat dari jawaban pernyataan yang paling banyak menggunakan media komunikasi digital (seperti WAG, youtube, facebook, zoom dsb) dengan jawaban selalu sebanyak 39%. komunikasi yang dilakukan oleh kader posyandu, terutama dalam memanfaatkan media digital untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi kepada ibu hamil, berpengaruh terhadap kreativitas kader dalam menyampaikan materi edukasi terkait stunting.

Penggunaan media komunikasi digital sudah banyak digunakan oleh kader posyandu di Puskesmas Marusu, dimana platform yang paling sering digunakan oleh kader posyandu adalah Whatsapp. Posyandu yang ada di Puskesmas Marusu mempunyai grup whatsapp yang terdiri dari kader dan anggota dari ibu hamil, didalam grup tersebut sering berbagi informasi tentang stunting dan berbagi untuk tetap menjaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian orang lain menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah terjadinya stunting sesudah diberikan materi pencegahan stunting melalui group Whatsapp dengan $p\text{-value} = 0,000$ (Ernawati, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi kesehatan melalui platform WhatsApp lebih efektif dibandingkan dengan media tradisional seperti selebaran dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat. (Yusriani & Acob, 2020).

KESIMPULAN

Ada hubungan komunikasi terhadap kreativitas kader dengan $p\text{-value} = 0.028$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. K., Romalita, Y., Yusriani, & Serawati. (2020). Implementasi Prinsip Keterbukaan dalam Pemberdayaan Terhadap Keaktifan Kader Kesehatan untuk Mencegah Risiko Kematian Ibu Yuni Romalita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(3), 39–42. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/599>
- Arman, A. A., Hasriwiani Habo Abbas, Hamzah, W., & Nurul Ulfah Mutthalib. (2022). Analisis Faktor Determinan Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Balita Stunting Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. *Window of Public Health Journal*, 3(2), 276–283. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i2.373>
- Asrina, A., Nurlinda, A., & Nursafitri, N. (2022). Pengaruh Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual SMAN 2 Takalar. *Window of Public Health Journal*, 3(6), 1110–1120. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i6.556>
- A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal and Child Nutrition*, 9(S2), 27–45. <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>
- Badri, M. (2022). Pribumi Digital Moderat: Profil Kecakapan Komunikasi Digital Generasi Z. *Jurnal*

- Riset Komunikasi, 5(2), 291–303. <https://doi.org/10.38194/Jurkom.V5i2.653>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Bujawati, E., Alam, S., Amansyah, M., Adnan, Y., Dila, A., Afika, D., Wahab, W., Studi, P., & Masyarakat, K. (2023). Determinan Kejadian Stunting di Kabupaten Maros. 7(1), 22–30.
- Dewi, R., & Adilah, S. N. (2022). Pengembangan Instagram @Rsudkabsumedang Sebagai Media Promosi Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 5(2). <https://doi.org/10.24198/Mkk.V5i2.39172>
- Dwiana, A. A., Samosir, A., Sari, N. T., Awalia, N., Budiyo, A., Wahyuni, M., & Masrul. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 499–505. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1669>
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Gafur, A., Paridah, A., & Yusriani. (2023). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dan Sanitasi Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Dalam Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Pute. *Window of Public Health Journal*, 4(3), 357–364. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i3.1052>
- Haya, A. F., Kurniawati, K., Hardiyanti, N., & Saputri, I. A. (2023). Pentingnya Penerapan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 3(5), 850–862. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1491>
- Kemkes RI. (2023a). Stunting di Indonesia dan Faktor Determinan.
- Kemkes RI. (2023b). Profil Kesehatan Indonesia.
- Mitra, Nurlis, & Rahmalisa, U. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Pembinaan Satuan Tugas Peduli Stunting Remaja Sebagai Agen Perubahan Melalui Informasi Digital. 13(2), 46–53.
- Naufal, H. A. (2021a). Literasi digital. *Jurnal Perspektif-Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*, 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang. 3(1).
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). 1–52.
- Ramli, R., Syafar, M., Hadju, V., Syam, A., & Mallongi, A. (2024). Cadre Assistance In Improving The Nutritional Status Of Two Years Baby: A Literature Review. *Pharmacognosy Journal*, 16(4), 960–965. <https://doi.org/10.5530/Pj.2024.16.155>
- Risal, D., Setiawan, W., & Rusdiana, D. (2019). Digital literacy of preservice science teacher. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022058>
- Rohmah, F. N., & Arifah, S. (2021). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting. *BEMAS: JURNAL BERMASYARAKAT*, 1(2), 95–102.
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, S. (2011). Digital Safety Tips Untuk Generasi Milenial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 1120–1124. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/Jb.V3i4.3974>
- Syharani, V. (2023). Hubungan Literasi Digital Dengan Kreativitas Kader Posyandu Dalam Mengedukasi Ibu Hamil Tentang Imunitas Pada Masa Kehamilan Di Puskesmas Bontonompo I”. 5, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- WHO. (2015). Stunting. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- WHO. (2023). Estimasi Gabungan Malnutrisi Anak.
- Wulandari, H., & Kusumastuti, I. (2020). Peran Bidan, Peran kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi

- Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmia Kesehatan*, 19(2), 73–80.
<https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>
- Yusriani, Muflihah, A., & Baharuddin, A. (2022). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Hygiene Sanitasi. *Window Of Public Health Journal*, 3(3), 546–552.
<https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php>
- Yusriani, & Acob, J. R. U. (2020). Education Through Whatsapp Media In Changing Of Smoking Behavior Among Senior High School Students. *Kesmas*, 15(3), 134–141.
<https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I3.3270>
- Zuliani, R., Fugri, N. U., & Perdana, A. A. (2020). Pengaruh Kreativitas Siswa Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Kalisari 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.30-43>